

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yoeti dalam publikasinya (1996) menyampaikan gagasannya bahwa sebuah kegiatan perpindahan lokasi dari tempat yang satu ke tempat lain yang dilakukan seseorang dalam sebuah waktu tertentu yang bertujuan bukan untuk mencoba atau mencari nafkah di tempat tujuan, tetapi menikmati perjalanan hidup untuk aktivitas rekreasi atau memuaskan keinginan disebut sebagai pariwisata. Sedangkan dalam dokumen Rencana Induk Kepariwisata Nasional 2010 -2025, Kepariwisata didefinisikan sebagai semua aktivitas yang terkait dengan pariwisata dengan karakteristik multidimensi, multisektoral, tampil sebagai ekspresi kebutuhan masyarakat dan bangsa serta interaksi antar wisatawan, masyarakat, pemerintah dan pengusaha.

Dalam pendapat yang dikemukakan oleh Ika et.al (2022) bahwa pemerintah pusat dan daerah memberikan perhatian terhadap aktivitas pariwisata sebagai sebuah penggerak ekonomi guna memberikan dampak peningkatan pendapatan daerah. Sedangkan, dalam pendapat yang dikemukakan oleh Mariotti (dalam Sunaryo 2013:28) berpendapat bahwa dalam mengundang wisatawan untuk berkunjung yang menjadi dasar utamanya adalah daya tarik destinasi. Agar suatu destinasi dapat berkembang menjadi daya tarik wisatawan, maka harus memenuhi 3 (tiga) syarat utama, yaitu; sesuatu untuk dilihat, sesuatu untuk dilakukan dan sesuatu untuk dibeli. *Something to see* mengacu pada hal-hal yang dapat diamati seperti atraksi, pameran budaya dan festival di daerah tujuan, *something to do* adalah kegiatan wisata di suatu daerah tujuan wisata dan *something to buy* adalah kegiatan belanja turis, seperti membeli oleh-oleh atau oleh-oleh dengan tur berpemandu.

Seiring perkembangan zaman, pariwisata mulai menarik perhatian para wisatawan dengan adanya berbagai jenis tempat wisata, baik di pedesaan maupun di kota. Salah satunya adalah kampung wisata. Kampung wisata adalah rangkaian kegiatan wisata yang berlangsung di kawasan desa. Sedangkan Setyaningsih (2017) mengemukakan bahwa wisata kampung merupakan bagian dari wisata

dengan berlandaskan kepada objek daya tarik berupa aktivitas kehidupan masyarakat desa yang berciri khas pada budaya masyarakat setempat.

Rencana Pembangunan Kota Blitar memberlakukan tata ruang kawasan kota untuk mentransformasi Kota Blitar menjadi kota wisata kebangsaan nasional yang didukung oleh aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa serta, industri pertanian yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Dalam upaya menjadikan Kota Blitar sebagai kota wisata kebangsaan nasional salah satu kebijakannya adalah mengembangkan fungsi untuk mewujudkan peran daerah kota dengan orientasi strategi pengembangan sektor ekonomi strategis dengan mengutamakan usaha ekonomi kerakyatan.

Kota Blitar merupakan kota yang memiliki ikonik kepahlawanan yaitu Bung Karno dikarenakan terdapat Komplek Makam Bung Karno. Kompleks Makam Bung Karno berlokasi di Kelurahan Bendogerit Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar. Selain ikonik dengan Kawasan Makam Bung Karno juga ada ikonik kesejarah perjuangan PETA (Pasukan Pembela Tanah Air). Pengembangan branding Bumi Bung Karno sebagai wisata kebangsaan di Kota Blitar menjadi magnet pendorong sektor-sektor pendukung seperti sektor kerajinan untuk oleh-oleh para wisatawan. Sektor pendukung yang dikembangkan oleh pemerintah kota yaitu melalui program-program berbasis ekonomi kreatif. Dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif, Pemerintah Kota Blitar mencangangkan dan merilis Program Masyarakat Berdaya Menuju Kota Pariwisata yang disingkat Mayajuwita (Pemkot Blitar, 2017). Program Mayajuwita menjadi program untuk pendorong perkembangan sektor ekonomi kreatif untuk mewujudkan Visi Kota Blitar Keren, Unggul, Makmur, dan Bermartabat yang diwujudkan melalui misi berdikari secara ekonomi yang berorientasi pada ekonomi kreatif, pariwisata, dan perdagangan berbasis digital.

Merujuk kepada data BPS Kota Blitar, pertumbuhan sektor industri kayu, bambu dan peralatan dari Tahun 2010 - 2022 menunjukkan yang awalnya hanya terdiri dari 327 industri dengan kontribusi tenaga kerja 654 pekerja sekarang telah menjadi 591 industri dengan kontribusi tenaga kerja sebanyak 1476 pekerja. Pertumbuhan sektor industri kayu, bambu dan peralatan sebesar 350% dalam kurun waktu 12 tahun dan menjadikan sektor industri ini pada posisi kedua

terhadap seluruh sektor industri yang ada di Kota Blitar. BPS Kota Blitar mencatat pertumbuhan industri kerajinan kendang dan bubutan kayu sebesar 88% yang pada tahun 2010 terdapat 242 industri dan pada tahun 2022 telah bertambah menjadi 455 industri. Berdasarkan data BPS Kota Blitar tahun 2022 yang menunjukkan sebanyak 455 industri kendang dan bubutan kayu, sebanyak 98% berada di Kecamatan Kepanjen Kidul, dengan sebaran sebanyak 286 industri kendang dan 160 industri bubutan kayu (BPS Kota Blitar).

Kendang Djimbe menjadi salah satu produk kerajinan unggulan yang sudah berkembang di Kota Blitar sejak sekitar tahun 1980an. Sentra pembubutan kayu dan pengrajin kendang djimbe pada mulanya merupakan industri rumahan dan banyak terdapat di Kelurahan Sentul dan Kelurahan Tanggung. Dalam dokumen detail tata ruang (RDTR) Kota Blitar, terdiri atas 3 BWP, dimana dalam BWP II terdapat 4 kelurahan yang masuk ke dalam wilayah tersebut yaitu Ngadirejo, Bendo, Tanggung dan Sentul. Kelurahan Tanggung dan Kelurahan Sentul dalam dokumen RDTR Kota Blitar termasuk kedalam BWP II dengan luas wilayah sekitar 834 Hektar. Dalam dokumen RDTR BPW II disebutkan bertujuan untuk mewujudkan BWP II Kota Blitar sebagai pembangunan yang didukung oleh pariwisata, industri kecil, olahraga dan pertanian. Pengembangan Kampung Kendang Sentul diarahkan sebagai penyangga kawasan wisata Makam Bung Karno dan diarahkan untuk pengembangan industri kecil dengan unggulan barang kerajinan khas Kota Blitar (RDTR Kota Blitar).

Berdasarkan kegiatan observasi dan studi literatur awal yang dilakukan oleh peneliti terkait kondisi lokasi penelitian, didapatkan beberapa informasi mengenai potensi yang terdapat disana antara lain bahwa kegiatan produksi kendang di kampung tersebut mencapai 8000 kendang dalam sehari dan dilakukan ekspor setiap bulan sebanyak 4 kontainer ke Cina dan Afrika. Selain kedua negara tujuan ekspor tersebut, pemasaran produksi kendang ke seluruh wilayah Indonesia seperti Jawa, Kalimantan, Bali dan Sumatera serta sejumlah kecil ke beberapa negara seperti Eropa, Asia, dan Amerika. Dalam upaya mengembangkan produksi yang ada di Kampung Wisata Kerajinan Kendang Kelurahan Sentul telah mendapatkan dukungan pendampingan dan pelatihan dari beberapa dinas/lembaga yang ada di Pemerintah Kota Blitar seperti pada Dinas Perindustrian dan

Perdagangan Kota Blitar, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Blitar dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar.

Selain berbagai potensi tersebut, Kampung Wisata Kerajinan Kendang di Kelurahan Sentul memiliki beberapa permasalahan yang terjadi antara lain. Dalam penelitian yang dilakukan Priska (2012) beberapa permasalahan yang timbul yaitu, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kesulitan dalam akses modal usaha, kemampuan manajerial yang masih rendah, kondisi cuaca yang tidak menentu, dan lemahnya akses terhadap teknologi dan informasi. Ketersediaan bahan baku menjadi permasalahan lain yang dihadapi oleh pengrajin, dikarenakan standar kayu yang diterapkan oleh dinas/instansi terkait belum diikuti oleh semua pengrajin dan kemudahan mendapatkan bahan baku yang terstandarisasi (detik finance 2022).

Berdasarkan potensi dan permasalahan dalam produk kerajinan kendang di Kelurahan Sentul, peneliti mengkaji tentang strategi pengembangan Kampung Wisata Kerajinan Kendang di Kelurahan Sentul Kota Blitar. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan masukan berupa strategi pengembangan Kampung Wisata Edukasi Kerajinan Kendang di Kelurahan Sentul Kota Blitar.

1.2 Rumusan Permasalahan

Kota Blitar sebagai kota dengan branding penataan ruang wilayah sebagai kota berbasis wisata kebangsaan Bumi Bung Karno. Dalam upaya mewujudkan Kota Blitar sebagai kota wisata kebangsaan maka salah satu kebijakannya melalui pengembangan fungsi dalam menjalankan peran wilayah kota dengan strategi berorientasi pada pengembangan sektor ekonomi strategis dengan mengutamakan usaha ekonomi kerakyatan.

Pengembangan ekonomi kerakyatan dengan berbasis kepada produk-produk kreatif yang dihasilkan. Salah satu produk kreatif unggulan yang dihasilkan adalah kerajinan kendang jimbe. Produksi sentra kerajinan kendang jimbe telah berdiri sejak lama sekitar tahun 1980. Produksi sentra kerajinan kendang jimbe berpusat salah satunya pada Kelurahan Sentul. Berbagai potensi yang dimiliki oleh produk kerajinan kendang jimbe menjadikan modal dasar dalam upaya pengembangan Kelurahan Sentul sebagai kampung wisata.

Dalam upaya pengembangan kampung wisata pada Kelurahan Sentul masih terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan yang dihadapi Kelurahan

Sentul dalam mengembangkan sebagai kampung wisata antara lain pada aspek sumber daya manusia, kesulitan dalam akses modal usaha, kemampuan manajerial yang masih rendah, kondisi cuaca yang tidak menentu, dan lemahnya akses terhadap teknologi dan informasi, serta ketersediaan bahan baku.

Dari penjelasan permasalahan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebuah pertanyaan penelitian yaitu : Bagaimana Strategi Pengembangan Kampung Wisata Edukasi Kerajinan Kendang di Kelurahan Sentul Kota Blitar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan informasi yang ada dalam latar belakang dan rumusan permasalahan dalam penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat mengembangkan strategi untuk Kampung Wisata Edukasi Kerajinan Kendang di Kelurahan Sentul Kota Blitar.

1.4 Sasaran Penelitian

Berdasarkan apa yang ingin dicapai dalam penelitian, tujuan tersebut dipecah menjadi langkah-langkah kecil untuk mencapai tujuan tersebut. Ini bisa dilihat sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi komponen pengembangan Kampung Wisata Edukasi Kerajinan Kendang di Kelurahan Sentul Kota Blitar ;
2. Mengidentifikasi karakteristik Kampung Wisata Edukasi Kerajinan Kendang di Kelurahan Sentul Kota Blitar ; dan
3. Merumuskan strategi pengembangan Kampung Wisata Edukasi Kerajinan Kendang di Kelurahan Sentul Kota Blitar ;

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Setiap penelitian harus fokus pada masalah tertentu dan memiliki arah yang jelas. Pencarian dalam hal ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu yang berhubungan dengan apa yang dicari (materi) dan di mana tempat pencariannya (lokasi).

1.5.1. Ruang Lingkup Materi

Batasan ruang lingkup materi adalah agar tetap fokus dalam mencari sampai mencapai tujuan dan sasaran yang ditentukan. Studi penelitian ini memfokuskan pada pembahasan mengenai potensi wisata yang berbasis kepada produk ekonomi kreatif berupa produk kerajinan yang

terdapat pada Kelurahan Sentul dengan ruang lingkup materi meliputi pembahasan mengenai komponen pengembangan kampung wisata kerajinan kendang, karakteristik kampung wisata kerajinan kendang, dan strategi pengembangan kampung wisata kerajinan kendang. Dalam penelitian ini, kita akan membahas topik-topik yang akan diteliti.

1) Mengetahui komponen pengembangan Kampung Wisata Edukasi Kerajinan Kendang pada Kelurahan Sentul. Dalam hal ini peneliti memperhatikan pada komponen-komponen dalam pengembangan.

2) Mengetahui karakteristik Kampung Wisata Edukasi Kerajinan Kendang pada Kelurahan Sentul. Dalam hal ini peneliti memperhatikan karakteristik kampung wisata tersebut baik dari atraksi, amenities, aksesibilitas, fasilitas penunjang, kelembagaan, serta informasi dan promosi.

3) Merumuskan strategi pengembangan pada Kampung Wisata Edukasi Kerajinan Kendang di Kelurahan Sentul. Aspek yang dikaji dan dibahas dalam hal ini yaitu strategi-strategi pengembangan yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan meminimalisir permasalahan yang terjadi dalam mendukung sebagai destinasi wisata.

1.5.2. Ruang Lingkup Lokasi

Kajian ini fokus membahas potensi wisata berbasis produk ekonomi kreatif berupa kerajinan tangan yang terdapat di Kelurahan Sentul dengan substansi pembahasan meliputi pembahasan komponen pengembangan kampung wisata kerajinan kendang, ciri-ciri kampung wisata dan strategi pengembangan kampung wisata kerajinan kendang. Ruang lingkup lokasi penelitian ini akan dibahas sebagai berikut.

Dalam penelitian ini berlokasi di Kelurahan Sentul, yang terletak pada Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar yang berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar
Sebelah Selatan	: Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar
Sebelah Timur	: Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar
Sebelah Barat	: Kelurahan Tanggung, Kelurahan Ngedirejo dan Kelurahan Bendo, Kota Blitar

Kelurahan Sentul merupakan 1 kelurahan diantara 7 kelurahan yang ada di Kecamatan Kepanjenkidul. Kecamatan Kepanjenkidul berada pada ketinggian 169 mdpl dengan luas wilayah 10,50 km². Kelurahan Sentul memiliki luas wilayah 2,68 km² atau sebesar 25,52% terhadap luas Kecamatan Kepanjenkidul. Jumlah penduduk di Kelurahan Sentul berjumlah 8.380 jiwa dan terdiri atas 2745 kepala keluarga. Adapun lokasi penelitian ditunjukkan pada Peta 1.1.

1.6 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana tujuan penelitian telah disampaikan dalam Subbab 1.3, penelitian ini diharapkan dapat memberikan keluaran dan manfaat sebagai berikut.

1.6.1. Keluaran Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian adalah menyusun strategi pengembangan kampung wisata kerajinan kendang di Kelurahan Sentul Kota Blitar. Dalam penelitian ini, kami berharap untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya komponen pengembangan kampung wisata edukasi kerajinan kendang di Kelurahan Sentul Kota Blitar ;
2. Teridentifikasinya karakteristik kampung wisata edukasi kerajinan kendang di Kelurahan Sentul Kota Blitar ; dan
3. Terumuskannya strategi pengembangan kampung wisata edukasi kerajinan kendang di Kelurahan Sentul Kota Blitar ;

1.6.2. Manfaat Penelitian

Harapannya, hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman yang memberikan masukan kepada pihak yang berkepentingan ketika mengambil keputusan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang peneliti sebutkan dalam penelitian adalah yang berkaitan dengan penerapan teori atau pengetahuan yang ada pada pembaca hasil laporan penelitian ini. Uraian mengenai manfaat teoritis yang diharapkan peneliti disajikan pada penjelasan berikut ini:

- a) Penerapan teori tentang Kampung Wisata Edukasi ;

- b) Penerapan teori tentang pengembangan wisata edukasi kerajinan kendang di Kelurahan Sentul Kota Blitar;

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang disebutkan peneliti dalam penelitian adalah yang berhubungan langsung dengan suatu wilayah atau kelompok masyarakat. Uraian tentang manfaat praktis yang diharapkan peneliti disajikan pada penjelasan di bawah ini.

a) Pemerintah Daerah

Manfaat yang diperoleh dari kajian ini bagi pemerintah daerah adalah:

- i. Merupakan dokumen yang akan dikaji dan diberikan kepada pemerintah daerah atas kebijakan instansi/pemangku kepentingan untuk memberikan arah pembangunan yang lebih baik;
- ii. Sebagai acuan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan untuk melakukan pengembangan terhadap potensi kampung wisata kerajinan kendang di Kelurahan Sentul Kota Blitar dan dapat disesuaikan pada kampung-kampung wisata lainnya baik di lokasi penelitian ataupun di luar lokasi penelitian ;

b) Masyarakat Kelurahan Sentul

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yang diperuntukkan untuk masyarakat Kelurahan Sentul sebagai pelaku kegiatan pariwisata yaitu sebagai bahan masukan dan pertimbangan baik untuk kelompok sadar wisata, masyarakat pengrajin kerajinan, dan tokoh masyarakat serta masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Sentul.

c) Masyarakat Umum

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yang diperuntukkan untuk masyarakat umum adalah diharapkan penelitian ini menjadi bahan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan masyarakat sehingga bisa menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan yang serupa yang terjadi di berbagai tempat lainnya.

d) Studi Lanjutan

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan manfaat bagi penelitian lanjutan di bidang pengembangan kampung kota berbasis wisata kreatif.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau sumber pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan ada penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai tema penelitian yang telah dilakukan, atau studi perbandingan dengan kasus sejenis di lokasi lain.

1.7 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka penelitian adalah suatu diagram yang menguraikan alur penelitian dalam suatu penelitian. Membangun konteks penelitian agar tujuan yang ingin dicapai merupakan bagian dari kerangka sehingga kerangka tersebut dapat dikembangkan sebagai model penelitian. Oleh karena itu, setiap penyusunan penelitian hendaknya didasarkan pada kerangka pemikiran yang sistematis. Berkaitan dengan hal tersebut, kerangka penelitian dapat dilihat pada Bagan 1.1.

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, ada beberapa langkah yang terangkum dalam beberapa bagian penelitian ini dan secara umum dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pendahuluan meliputi halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, dan daftar peta.
2. Isinya terdiri dari 6 bab, yaitu:

BAB I	PENDAHULUAN Menguraikan latar belakang konteks masalah penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian termasuk ruang lingkup literatur dan luasnya lokasi, hasil dan manfaat penelitian, kerangka kerja penelitian dan sistematika penulisan penelitian.
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA Menguraikan tentang teori dan literatur terkait dengan definisi dan tupoksi kelurahan, teori berkaitan dengan kampung kota, teori berkaitan dengan kepariwisataan meliputi definisi, jenis, komponen, produk dan kampung wisata ; tinjauan penelitian terdahulu yang membahas mengenai kampung wisata di berbagai daerah dan kerajinan kendang di Kota Blitar dan daerah lain ; serta membahas mengenai sintesis variabel penelitian.
BAB II	METODOLOGI PENELITIAN Menguraikan metode penelitian meliputi metode pengumpulan data, khususnya teknik pengambilan sampel dan survei, serta metode yang digunakan dalam analisis data untuk mencapai setiap tujuan penelitian ini.

BAB IV**GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Mneguraikan terkait Kota Blitar sebagai kota wisata kebangsaan berbasis ekonomi kerakyatan, kondisi Kelurahan Sentul dan aspek kampung wisata kerajinan kendang di Kelurahan Sentul serta poin hasil wawancara dan observasi serta kuesioner.

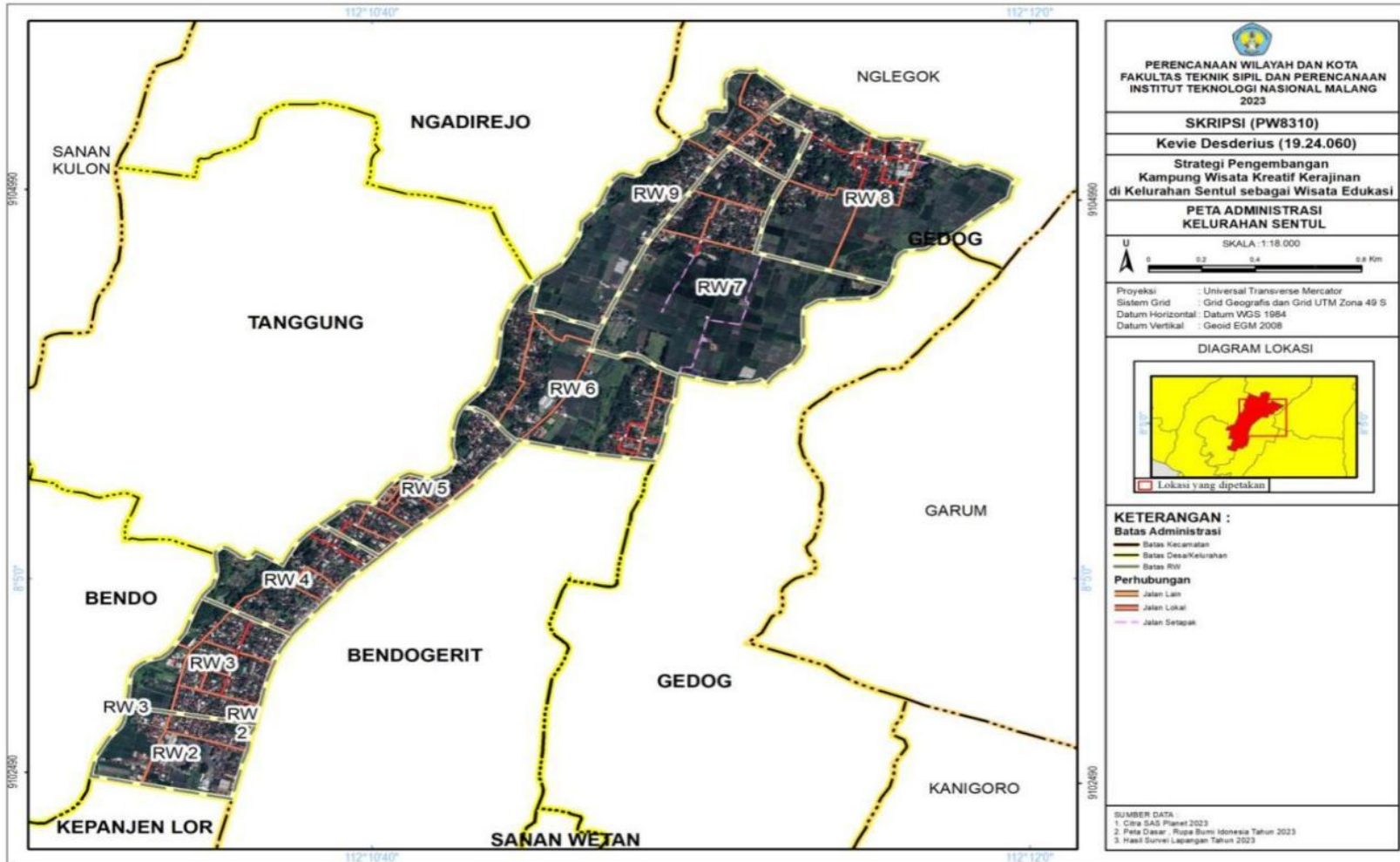
BAB V**PEMBAHASAN**

Mneguraikan mengenai hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi identifikasi komponen dalam pengembangan kampung wisata kerajinan kendang, potensi dan permasalahan pada kampung wisata kerajinan kendang dan strategi pengembangan sebagai kampung wisata kerajinan kendang.

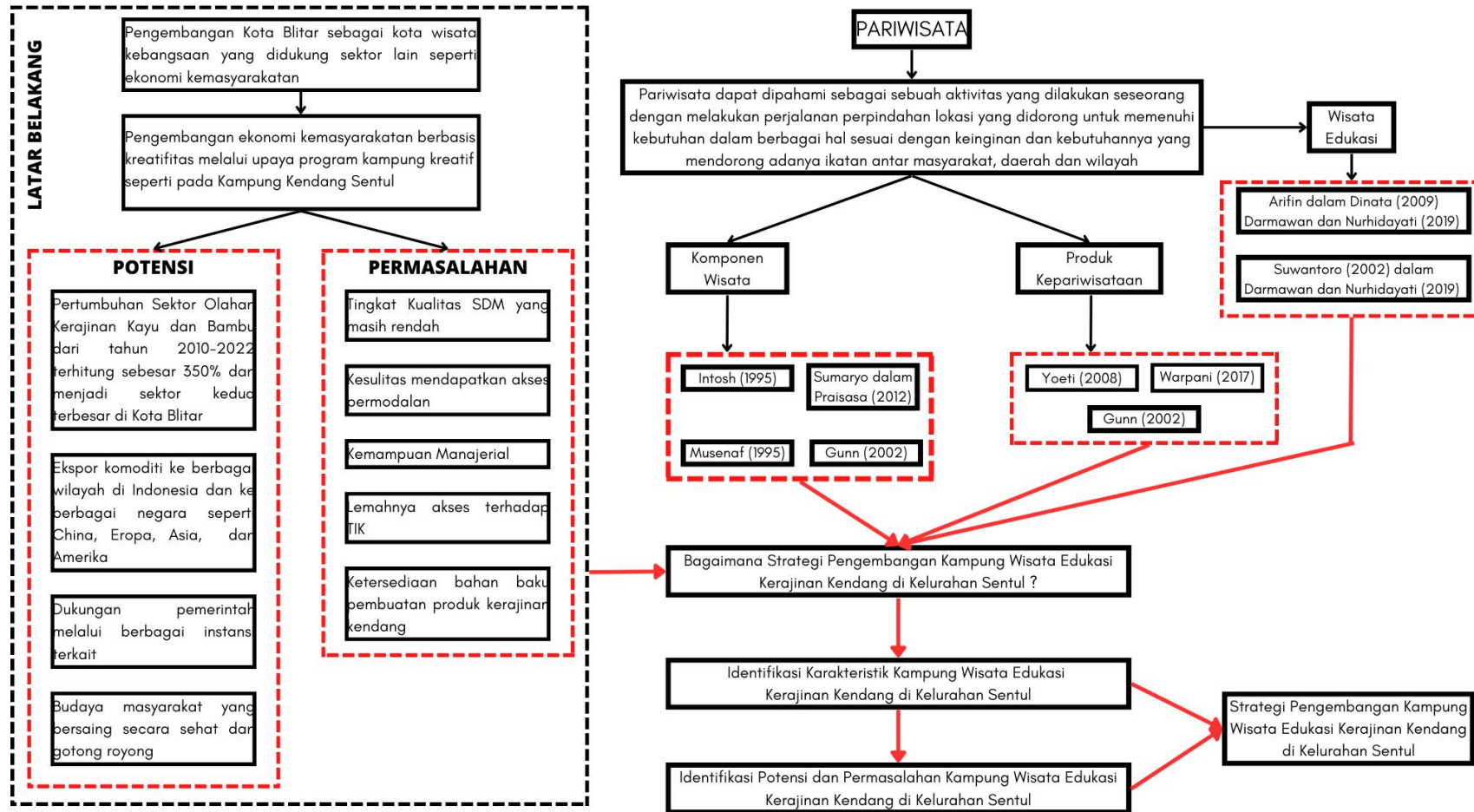
BAB VI**PENUTUP**

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

3. Penutup terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.



Peta 1. 1 Administrasi Lokasi Kelurahan Sentul



Bagan 1. 1 Kerangka Pikir Penelitian
 Sumber : Hasil Identifikasi Peneliti, 2023